

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan terus menerus diupayakan dengan berbagai strategi sehingga mutu pendidikan di Indonesia yang disebut oleh berbagai kalangan sangat tertinggal dari Negara lain dapat segera ditingkatkan, persoalan ini menyebabkan digulirkannya perubahan kurikulum. Perubahan digulirkan dengan sengaja manakala dari hasil evaluasi ada salah satu atau beberapa komponen yang harus diperbaiki atau di ubah sehingga dalam rangka menuju kurikulum yang ideal dan aktual menyebabkan sampai saat ini sudah ada enam kurikulum berlaku di Indonesia.

Kurikulum yang berlaku saat ini diberi nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang telah diberlakukan berdasarkan Permen Diknas No.22 Tahun 2006. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Hampir 4 tahun kurikulum ini berjalan, namun apakah implementasinya sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Percepatan arus informasi dalam eraglobalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro, demikian halnya dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak bangsa Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak

bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang perananan penting dalam suatu sistem pendidikan (Sukmadinata, 2008), Maka kurikulum sebagai alat untuk tujuan harus mampu mengantarkan anak didik sebagai manusia yang bertaqwa,cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Pelaksanaan KTSP bagi para guru di ketahui dari beberapa penelitian di beberapa daerah belum memuaskan, antara lain hasil penelitian Murniaty Simorangkir dkk di 4 kabupaten di Sumatera Utara di simpulkan bahwa sebagian besar sekolah belum mengembangkan silabus kimia, modul dan RPP belum sempurna dan kurang jelasnya persepsi guru terhadap KTSP.

Isi atau pesan-pesan kurikulum akan dapat dicerna oleh peserta didik bila guru-gurunya terus berupaya membentuk dan menjalankan tugasnya sesuai dengan pesan-pesan kurikulum yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana hal-hal tersebut sudah terlaksana diprovinsi Aceh dan kendala apa yang mungkin di hadapi sehingga dapat diupayakan solusi bagi permasalahan ini bila memang ada nantinya.

Kimia sebagai sebagai satu disiplin ilmu turut ambil andil dalam pengembangan teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihhan (*sophisticated*) dan mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia.Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomatif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi buktinyata adanya peran kimia dalam revolusi teknologi (Depag, RI.2004).

Berdasarkan pantauan selama ini pelajaran kimia masih menjadi mata pelajaran yang kurang menarik bagi para siswa dan dianggap mata pelajaran yang

sulit difahami, hal ini memungkinkan dikarenakan masih lemahnya metode yang diterapkan oleh para guru dalam rangka mendekatkan teori-teori kimia dengan kehidupan sekitar siswa (*contextual*) sebagai mana yang diharapkan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Sejauh ini KTSP masih dianggap sebagai kurikulum yang ideal dan aktual bagi ranah pendidikan Indonesia, namun demikian kurikulum tersebut tidaklah pernah memberikan hasil seperti yang diharapkan bila pengimplementasiannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi kurikulum dapat di artikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran, dimana salah satu factor pelaksananya adalah karakteristik pengguna kurikulum itu sendiri yang meliputi: pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran

Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran, kemampuan tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum. Namun demikian dalam rangka implementasi ini tetap diperlukan monitoring, evaluasi atau supervisi.

Berdasarkan data tahun 2004 jumlah pengawas 21.627 orang. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan sekolah yang menjadi sasaran supervisi, selain itu letak geografis sekolah yang menyulitkan supervisi, sehingga pengawasan proses pembelajaran belum dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Faktor yang turut berpengaruh terhadap rendahnya efisiensi pendidikan adalah rendahnya kemampuan pengelolaan berbagai masukan pendidikan baik dalam menjalankan proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan pendidikan secara keseluruhan, baik pada tingkat satuan pendidikan maupun pada pengelola pendidikan yang ada di atasnya.

Lemahnya fungsi supervisi pendidikan, baik yang dilakukan oleh tenaga fungsional seperti pengawas sekolah untuk tingkat SD dan/atau pengawas bidang studi untuk tingkat SMP dan SMA/SMK, maupun supervisi oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Kelemahan pada aspek perencanaan, kegiatan

pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar tidak termonitoring secara efektif oleh para supervisor, sehingga kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran tidak dapat teridentifikasi secara akurat. Sistem pemantauan dan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra ini. Sistem ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra Depdiknas 2005-2009 dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui kegiatan dan/atau program pendidikan nasional di setiap satuan, jenjang, jenis, dan jalur pendidikan secara berkala. (DEPDIKNAS,2005).

Untuk menjawab permasalahan ini penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul : **“Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Kimia SMA di Aceh”**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

1.2. Identifikasi masalah

Susuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi KTSP pada mata pelajaran kimia di SMA ditinjau dari dukungan kepala sekolah, dan rekan sejawat guru?
2. Apakah sosialisasi KTSP untuk mata pelajaran kimia di SMA sudah maksimal dilaksanakan terhadap guru-guru kimia?
3. Bagaimanakah implementasi pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran kimia di SMA ditinjau dari internal guru sendiri yaitu, kemampuan pengembangan silabus, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester dan penyusunan RPP?
4. Bagaimanakah implementasi KTSP untuk mata pelajaran kimia di SMA dilihat dari pelaksanaan I kegiatan belajar mengajar ?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi implementasi KTSP yang telah dilaksanakan?

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi diatas dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan terhadap guru-guru kimia dan Supervisor SMA Negeri di Aceh meliputi berbagai wilayah yang dapat dijangkau oleh teknik pengambilan sampel.
2. Sekolah yang diteliti adalah SMA negeri yang ada di kabupaten/kota secara purposif terdiri atas guru kimia dan Supervisor yang sukarela menjadi responden penelitian.
3. Dalam rangka pengumpulan data penelitian ini digunakan angket langsung dan gabungan dan tidak menutup kemungkinan diadakan wawancara langsung untuk klarifikasi dan penguatan data yang akan dan sudah diperoleh.
4. Instrument penelitian dibatasi hanya meliputi sosialisasi kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, penyusunan program tahunan dan semester, penyusunan bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan KTSP, dan tidak menutup kemungkinan menambahkan instrument lain yang dianggap mendukung tujuan penelitian.
5. Pola monitoring dan evaluasi yang dilakukan para supervisor dalam rangka implementasi KTSP.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran kimia SMA Negeri di propinsi Aceh.
2. Bagaimana hasil Analisis implementasi KTSP ditinjau dari pelaksanaan sosialisasi kurikulum ,penyusunan silabus, penyusunan program tahunan dan program semester, penyusunan RPP, penyusunan bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagaimana pola monitoring dan evaluasi yang dilakuakan oleh pihak terkait (supervisor) dalam rangka implementasi KTSP.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Analisis implementasi KTSP ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi KTSP pada mata pelajaran kimia SMA Negeri di propinsi Aceh.
2. Mengungkap bagaimana implementasi KTSP ditinjau dari aspek sosialisasi kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, penyusunan program tahunan, program semester, dan penyusunan bahan ajar.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP.
4. Mendiskripsikan pola monitoring dan evaluasi yang dilakukan pihak terkait (supervisor) dalam rangka implementasi KTSP.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada tenaga pendidik dan pengembang kurikulum yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, supervisor, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam pengimplementasian dan pengembangan kurikulum, serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi guru khususnya guru-guru kimia dan supervisor agar dapat mengimplementasikan KTSP dengan baik sehingga tujuan kurikulum tersebut dapat tercapai.